

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi individu agar bisa beradaptasi dengan lingkungan. Tidak ada seorang pun yang terlahir dengan kepandaian tanpa adanya sebuah proses belajar. Pendidikan ialah aset bagi suatu bangsa untuk bisa terus maju dan berkembang sesuai dengan keadaan yang terus berjalan. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidak suatu negara itu pada pendidikan, jadi harus menaruh perhatian yang serius tentang pendidikan yang ada di Indonesia.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik.²

Di negara Indonesia dasar acuan pendidikan berawal dari pembukaan UUD negara RI tahun 1945 paragraf ke 4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” upaya pemerintah mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berawal dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tentang tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

¹ Nur Hamidah and Muhammad Irsan Barus, “analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 mandailing natal,” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (January 3, 2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>.

² Gita Dwi Jayanti et al., “analisis kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 1 (June 29, 2021): 40–48, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Jika ada keterlibatan dan antusiasme dalam materi yang dipelajari, siswa dapat belajar dengan baik dan serius. Sementara itu, ketika motivasi belajar siswa tumbuh, minat mereka juga meningkat. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah mempunyai tujuan yaitu penyelenggaraan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan sesuatu yang kompleks, sehingga tidak selalu berjalan dengan mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sekolah dan siswa.

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan suatu hal. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman.

Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya,

³ Pinton Setya Mustafa, "Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional," June 2022, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>.

sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Motivasi sangat penting guna dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik atau guru yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidik yang mengajarkan tentang nilai, moral dan keterampilan sosial, serta mengerti betul tentang pentingnya motivasi belajar dalam rangka untuk memelihara serta meningkatkan semangat belajar dari siswa itu sendiri.⁴ Jadi motivasi belajar sangat penting tentang kemajuan atau peningkatan kepada peserta didik itu sendiri, bagaimana siswa bisa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang pelajar atau siswa itu sendiri, seperti kondisi jasmani dan rohani seorang siswa, cita-cita, kemampuan siswa, perhatian dll.⁵ serta faktor internal ini dibagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan faktor psikologis, faktor fisik itu dibagi seperti nutrisi, kesehatan, fungsi-fungsi fisik. Sedangkan psikologis yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang bisa mendorong ataupun menghambat aktivitas di dalam menjalankan pembelajaran.

⁴ An Nisa Puthree et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 14, 2021): 3101–8, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>.

⁵ Nur Hamidah and Muhammad Irsan Barus, “analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 mandailing natal,” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (January 3, 2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>.

Faktor eksternal mencakup lingkungan (alam dan sosial) di mana faktor eksternal ini dibagi menjadi dua yaitu faktor non- sosial dan faktor sosial. Faktor non- sosial itu terdiri dari udara, waktu, tempat belajar, sarana dan prasarana ataupun fasilitas dalam pembelajaran, sedangkan faktor sosial itu terdiri dari guru, orang tua, konselor.⁶ faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Faktor sosial itu sendiri mencakup interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka, yang mana lingkungan tersebut memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa dalam belajar. Dukungan emosional dari keluarga atau orang tua, pola asuh serta perhatian tentang perkembangan akademik anak bisa mempengaruhi motivasi belajar. Selain keluarga interaksi antara guru, teman sebaya serta masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga bisa berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri adalah hasil perubahan dari Madrasah Aliyah Al-Fajar, yang awalnya didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar. Awal mula pendirian Madrasah Aliyah Al-Fajar bermula dari permintaan izin operasional yang diajukan kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur di Surabaya melalui Kantor Departemen Agama Kab. Kediri. Permohonan tersebut disetujui

⁶ Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarisih, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (June 27, 2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.

⁷ Utari Oktaviani et al., “Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong” 1, no. 1 (2020).

dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor:Wm.06.04/PP.03.2/4877/SKP/1999 pada tanggal 27 Desember 1999, yang memberikan persetujuan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Swasta di wilayah Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Al-Fajar diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.35.06.05.857 dan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor: D/Wm/MA/001/1999 pada tanggal 27 Desember 1999. Pada tanggal 13 April 2005, Pengurus YPI Al- Fajar mengajukan proposal kepada Menteri Agama RI melalui Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur untuk mengubah status Madrasah Aliyah Al-Fajar Kandat Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kandat (MAN KANDAT), bersamaan dengan penetapan 59 Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia. Pada tanggal 17 November 2016, Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 673 tahun 2016 yang mengatur perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Akibat dari keputusan ini, nama MAN Kandat diubah menjadi MAN 5 Kediri, dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) menjadi 131135060002.

MAN 5 Kediri merupakan sekolah yang terletak di kabupaten kediri yang mana di sekolah MAN 5 Kediri ini masih di bilang sekolah pinggiran. Pola pikir baik dari orang tua, siswa dan pihak sekolah sendiri belum bisa sama dengan sekolah negeri yang ada di kota. MAN 5 Kediri juga sudah memperlakukan, atau memfasilitasi siswa dengan apa yang dibutuhkan

siswa untuk mereka bisa mendapatkan atau bisa memenuhi kebutuhan mereka selama berada di sekolah MAN 5 Kediri. Pihak sekolah melakukan berbagai cara supaya bisa menunjang motivasi mereka untuk belajar baik itu pelajaran yang ada di kelas ataupun di luar kelas.

MAN 5 Kediri, berdasarkan data yang di temukan saat observasi secara langsung bahwasanya telah ditemukan motivasi belajar siswa kelas X pada posisi yang tidak aman atau hal yang mengkhawatirkan. Di mana itu semua di tunjukan mereka pada proses pembelajaran, siswa yang ada di MAN 5 Kediri seperti melakukan kesalahan seperti mereka sering terlambat mengumpulkan tugas yang di berikan guru kepada siswa, rendahnya kehadiran siswa serta partisipasi siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Kejadian ini tentu saya memiliki dampak buruk terhadap prestasi siswa dan tujuan adanya pembelajaran itu sendiri juga tidak maksimal.

Fenomena yang sering terjadi sekarang yaitu mereka malas untuk belajar akhirnya apabila ada tugas dari guru mereka langsung cari pakai di internet atau mereka melihat milik temannya akhirnya satu kelas jawabannya sama. Pengaruh lingkungan sosial siswa tampak memiliki andil besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Selain itu juga, pengaruh perkembangan teknologi dan media juga terus menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di MAN 5 Kediri. Banyak siswa yang mana mereka sekarang lebih suka bermain gadget dari pada mereka pergi ke perpustakaan untuk belajar, mengisi waktu luang mereka untuk membaca tetapi itu semua menjadi hal yang jarang terjadi.

Akan tetapi masalah tentang rendahnya motivasi belajar siswa ini tidak hanya di MAN 5 Kediri saja tetapi juga di rasakan oleh sekolah lain juga, MAN 5 Kediri dapat dikatakan sebagai sekolah yang memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di sana, baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal yang di alami saat mereka berada di MAN 5 Kediri. Motivasi belajar sendiri merupakan sebuah aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa saat mereka duduk di bangku pendidikan. Di dalam faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial.

Faktor sosial yang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang mana itu meliputi orang tua/keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang memberikan pengaruh yang besar terhadap minat dan semangat siswa. Serta MAN 5 Kediri juga masih di bilang sekolah pinggiran yang membutuhkan dukungan penuh baik dari sekolah, guru dan orang tua untuk mendukung siswa supaya memiliki kesenangan dalam belajar. Sebab latar belakang sosial siswa juga di duga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Fenomena rendahnya motivasi belajar ini menjadi masalah yang serius bagi guru, sekolah, dan orang tua karena bisa berdampak pada masa depan siswa. Di mana sekarang dengan kecanggihan teknologi dan media siswa merasa mereka merasakan kebebasan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya dukungan keluarga terutama orang tua dalam hal akademik juga menjadi hal yang membuat rendahnya motivasi belajar

siswa juga. Serta saat mereka berapa di sekolah guru juga memberikan peringatan saat tertentu saja tidak bisa mengawasi sepenuhnya tentang kegiatan siswa tersebut.

Pada penelitian ini berfokus pada analisis faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri, yang menjadi sebuah permasalahan antara penelitian ini dengan penelitian yang dahulu yaitu kebanyakan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, tidak menjelaskan secara spesifik faktor sosial yang paling memberikan rekomendasi praktik untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X MAN 5 Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 5 Kediri.
2. Menganalisis upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman tentang pengaruh faktor sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri.
2. Memperdalam pemahaman tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleh La Djalia, tahun 2022. Penelitian menghasilkan temuan dari faktor intern yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada SDN 1 Katobengke yaitu faktor psikologi yang menjadi salah satu rendahnya motivasi belajar siswa.⁸ Persamaan penelitian terkemuka dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang faktor rendahnya motivasi belajar siswa. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus dan lokasi. Penelitian yang akan diteliti fokus penelitian yaitu pada faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X dan lokasinya di MAN 5 Kediri, sedangkan fokus penelitian Saleh La Djalia yakni faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dasar dan tidak terdapat lokasi penelitian.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Naibaho, Rahmatika Elindra, Eva Yanti Siregar tahun 2021. Penelitian

⁸ Saleh La Djalia, “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar,” *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (October 24, 2022): 129–35, <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2764>.

menghasilkan temuan yang menunjukkan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pandemi *Covid-19* siswa di Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah⁹. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama – masa mendeskripsikan tentang penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian. penelitian yang akan diteliti menggunakan fokus penelitian pada faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di MAN 5 Kediri. Sedangkan fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian Sri Wahyuni Naibaho, Rahmatika Elindra, Eva Yanti Siregar yakni pada analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah di saat pandemi *Covid-19*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Baringbing, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban tahun 2022. Penelitian menghasilkan temuan yang membahas tentang faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika.¹⁰ Persamaan penelitian terkemuka dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang faktor rendahnya minat belajar siswa. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian.

⁹ Sri Wahyuni Naibaho, Rahmatika Elindra, and Eva Yanti Siregar, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi COVID-19” 4, no. 2 (2021).

¹⁰ Alda Barimbang, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban, “analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematikan kelas VI SD,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 4 (July 28, 2022): 1065, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>.

penelitian yang akan diteliti menggunakan subjek penelitian yaitu siswa Man Kelas X dan fokus penelitian pada analisis faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas X Man 5 kediri, sedangkan subjek penelitian dan fokus penelitian Aldi Baringbing, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban yakni membahas tentang analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pembelajaran matematika pada kelas VI SD.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fani Cintia Dewi, Tjutju Yuniarsih tahun 2020. Penelitian menghasilkan analisis yang diperoleh berdasarkan persepsi siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori cukup mendukung, peran guru berada pada kategori cukup etif dan motivasi kategori sedang¹¹. Persamaan penelitian terkemuka dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji motivasi belajar siswa. Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian pada analisis faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa, sedangkan fokus penelitian dan metode penelitian Fani Cintia Dewi, Tjutju Yuniarsih yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif dan fokus penelitiannya yaitu pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

¹¹ Dewi and Yuniarsih, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umar, Arif Widodo tahun 2022. Penelitian menghasilkan temuan beberapa faktor yang diduga kuat menjadi penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa. Persamaan penelitian terkemuka dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang faktor penyebab kemampuan akademik siswa rendah.¹² Sebaliknya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang di gunakan. Penelitian yang akan diteliti fokus penelitiannya pada analisis faktor sosial yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dan lokasi penelitian yaitu di MAN 5 Kediri. Sedangkan fokus penelitian dan lokasi penelitian Umar, Arif Widodo yakni pada analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa di sekolah dasar di daerah pinggiran dan lokasi penelitian di lakukan di dua sekolah dasar di kawasan Geopark Rinjani.

F. Definisi Konsep

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan ataupun penguraian terhadap suatu permasalahan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan proses pemecahan dari permasalahan yang dimulai dengan dugaan dan keadaan nyata atau sebenarnya. Adanya kegiatan analisis dilakukan pada akhir sebuah kegiatan agar bisa mengetahui adanya permasalahan-

¹² Umar Umar and Arif Widodo, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (April 30, 2022): 458–65, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>.

permasalahan yang timbul pada saat kegiatan tersebut masih berlangsung. Pada intinya analisis yaitu pengalihan sebuah permasalahan yang terjadi nyata di dalam sebuah kegiatan yang berlangsung dan penyelidikan penyebab-penyebab dari adanya kesenjangan dalam suatu peristiwa/kegiatan. Analisis merupakan penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang nyata dan proses bagaimana bisa menyelesaikan masalah yang mana itu semua di mulai dengan adanya dugaan dan kebenarannya.¹³

2. Faktor sosial

Faktor sosial yaitu pengaruh dari sekelompok orang yang bisa mempengaruhi seseorang individu untuk bisa mengikuti apa yang mereka lakukan atau kebiasaan yang mereka lakukan. pada intinya faktor sosial merupakan sebuah aspek-aspek yang mana masih berkaitan dengan hubungan antar individu atau kelompok dalam masyarakat yang mana mempengaruhi sikap, tindakan/perilaku, serta keputusan dari individu tersebut. Di dalam faktor sosial terdapat beberapa elemen yang terbentuk dari adanya interaksi sosial, ada istiadat dan adanya struktur sosial yang ada di dalam sebuah lingkungan tertentu. Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan mereka.¹⁴

¹³ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar” volume 2 nomor 2 (July 2020).

¹⁴ Hamidah and Irsan Barus, “analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 mandailing natal,” January 3, 2022.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu.¹⁵ Sedangkan motivasi belajar merupakan proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar.¹⁶ Pada intinya motivasi belajar itu sebagai pendorong untuk para peserta didik mau dan senang dalam belajar, yang awalnya mereka malas ataupun tidak suka belajar dengan adanya motivasi belajar itu sebagai bentuk pendorong agar mereka mau belajar

¹⁵ Puthree et al., “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring.”

¹⁶ Hamidah and Irsan Barus, “analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 mandailing natal,” January 3, 2022.